

TINGKAT PENGETAHUAN PENGOBATAN SENDIRI (SWAMEDIKASI) DI KALANGAN MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

LEVEL OF SELF-MEDICATION KNOWLEDGE IN HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS NGUDI WALUYO UNIVERSITY

Nining Istiqomah⁽¹⁾, Sikni Retno Karminingtyas⁽¹⁾
⁽¹⁾S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang
Email : istiqomahnining5@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi adalah upaya pengobatan sendiri yang biasanya dilakukan untuk mengetahui penyakit ringan seperti demam, pusing, batuk, *influenza*, diare, dan penyakit kulit. Penggunaan obat tanpa resep dalam upaya swamedikasi telah dilakukan secara luas oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Ngudi Waluyo tentang pengobatan sendiri atau swamedikasi. Desain penelitian adalah kualitatif non eksperimental dengan jenis deskriptif analitik. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner melalui *google form* kepada 97 responden. Analisis data secara deskriptif dan uji t-test independen. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah pengetahuan baik sebanyak 72 responden (74,2) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,0%). Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (17,6%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (6,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,0%). Terdapat perbedaan antara nilai kuesioner tingkat pengetahuan swamedikasi mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan dengan nilai signifikansi 0,004.

Simpulan : Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) termasuk pada kategori baik. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan swamedikasi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

Kata kunci : swamedikasi, pengetahuan, mahasiswa

ABSTRACT

Self-medication is a self-medication that is usually done to detect minor ailments such as fever, dizziness, cough, influenza, diarrhea, and skin diseases. The use of non-prescription drugs in self-medication efforts has been widely carried out by the community. This study aims to analyze the level of knowledge of health and non-health students at Ngudi Waluyo University about self-medication or self-medication. The research design is a non-experimental qualitative with analytical descriptive type. The sampling technique used accidental sampling. Collecting data using a questionnaire via google form to 97 respondents. Descriptive data analysis and independent t-test. The level of knowledge of health students at Ngudi Waluyo University about self-medication (self-medication) is good knowledge by 72 respondents (74.2) and less

knowledge by 1 respondent (1.0%). While the level of knowledge of non-health students with a good level of knowledge is 17 respondents (17.6%), sufficient knowledge is 6 respondents (6.2%) and knowledge is less as much as 1 respondent (1.0%). There is a difference between the value of the self-medication knowledge level questionnaire of health students and non-health students with a significance value of 0.004.

Conclusion: The level of knowledge of health and non-health students about self-medication (self-medication) is in the good category. There are differences in the level of self-medication knowledge of health and non-health students.

Keywords: self-medication, knowledge, students

Pendahuluan

Swamedikasi ialah tindakan pengobatan yang dilakukan diri sendiri, pada umumnya tindakan ini dijalankan untuk mengobati penyakit yang bersifat ringan, misalnya penyakit flu, pusing, diare dan demam. Swamedikasi ini dilakukan untuk mempercepat tindakan pengobatan. Tentunya masyarakat membutuhkan pedoman dalam melakukan swamedikasi supaya bisa meminimalisir adanya kesalahan dalam melakukan pengobatan (Restiyono, 2016).

Menurut Abay dan Amelo 2010 dalam Candradewi & Kristina, 2017 pemakaian obat dengan tidak adanya resep pada tindakan swamedikasi sudah dijalankan oleh masyarakat secara luas. Pada masa sekarang, jumlah jenis obat tanpa resep berjumlah sekitar 100.000, yang mana obat ini dipakai untuk melakukan pengobatan beberapa penyakit yang bersifat ringan. Berbagai kondisi yang dilakukan pengobatan tersebut misalnya sakit kepala serta demam (24,8%), flu dan batuk (23%) , tukak lambung (13,2%), diare (8,9%), demam dan mengigil (6,1%), batuk pilek (6,1%), Konstipasi (5,6%), sakit mata (3,8%) dan lainnya (6,5%). Itulah beberapa penyakit yang dialami oleh para masyarakat setiap tahunnya (Candradewi & Kristina, 2017).

Pelaksanaan pengobatan sendiri / swamedikasi harusnya sesuai dengan

karakteristik pemakaian obat yang bersifat rasional, yakni dengan obat yang tepat, dengan pasien yang tepat, dengan dosis yang sesuai, waspada terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian obat tersebut, dan tidak adanya interaksi obat yang berarti secara klinis, tidak adanya duplikasi obat (Hermawatti, 2012).

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis merasa terdorong untuk melakukan kajian mengenai tingkat pemahaman swamedikasi pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum Untuk memahami wawasan mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo tentang pengobatan sendiri (swamedikasi). Tujuan Khusus Untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa kesehatan serta non kesehatan yang terdapat di Universitas Ngudi Waluyo tentang pengobatan sendiri (swamedikasi). Dan untuk mengetahui perbedaan antara nilai kuesioner tingkat wawasan swamedikasi mahasiswa kesehatan serta mahasiswa non kesehatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menggunakan kuisisioner melalui google form. Dengan

menggunakan survey yang bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*.

Metode penelitian :

1. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah google form dan bahan yang digunakan adalah sosial media.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Dengan menggunakan survey yang bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*. data diperoleh secara langsung melalui kuisisioner yang dalam bentuk google form. Penelitian dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan juni 2021.

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang berjumlah 97 responde. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan mengambil rata – rata dari jumlah sampel yang dibutuhkan dalam setiap kelompok penelitian.

Hasil dan pembahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Usia, Jenis Kelamin, Fakultas, Prodi, Semester, Gejala penyakit terkait dengan mahasiswa universitas ngudi waluyo dengan jumlah responden sebanyak 97 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

Usia	Jumlah	Presentasi (%)
18	4	4,1
19	4	4,1
20	26	26,8
21	23	23,7
22	23	23,7
23	12	12,4
24	5	5,2
Total	97	100,0
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
Laki – Laki	19	19,6
Perempuan	78	80,4
Total	97	100,0
Fakultas	Jumlah	Presentasi (%)
Kesehatan	73	75,3
Non – Kesehatan	24	24,7
Total	97	100,0
Prodi Kesehatan	Jumlah	Presentasi (%)
S1 Farmasi	53	54,6
S1 Keperawatan	15	15,5
S1 Kebidanan	3	3,1
D3 Kebidanan	1	1,0
Ikora	1	1,0
Non Kesehatan		
Hukum	9	9,3
PGSD	6	6,2

Sastra Inggris	5	5,2
Sastra Jepang	1	1,0
Akutansi Perpajakan	1	1,0
Managemen Retail	1	1,0
Teknik Infromatika	1	1,0
Total	97	100,0
Semester	Jumlah	Presentasi (%)
2	24	24,7
4	25	25,8
6	23	23,7
8	25	25,8
Total	97	100,0
Gejala penyakit	Jumlah	Presentase (%)
Demam	36	37,1
Flu	17	17,5
Sakit kepala	16	16,5
Maag	10	10,3
Batuk	8	8,2
Nyeri	6	6,2
Diare	2	2,1
Semuanya	1	1,0
Tidak pernah	1	1,0
Total	97	100,0

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 responden (80,4%). Berdasarkan usia terbanyak yang mengisi kusioner berusia 20 tahun yaitu sebanyak 26 responden (26,8%). Berdasarkan fakultas kesehatan sebanyak 73 responden (75,3%). Berdasarkan prodi dari Prodi kesehatan yang tertinggi adalah S1 Farmasi yaitu sebanyak 35 responden (54,6%) dan dari non kesehatan yang tertinggi adalah prodi Hukum yaitu sebanyak 9 responden (9,3%). Berdasarkan semester tertinggi adalah semester 4 dan 8 dengan masing – masing mendapat 25 responden (25,8%).

Fakultas kesehatan terdiri dari 10 prodi yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, Ners, Gizi, Farmasi, Kesehatan Masyarakat, Ikora, D3 Kebidanan, S1 Kebidanan, dan Profesi Kebidanan. Fakultas non kesehatan terdiri dari TI, PGSD, PG PAUD,

desain fasion, ilmu hukum, sastra jepang, sastra inggris, visnis digital, managemen retail, dan akutansi perpajakan.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil yang mengisi kuisisioner dari fakultas kesehatan sebanyak 73 responden (75,3%) dan dari fakulas non kesehatan sebanyak 24 responden (24,7%). Dengan perincian sebagai prodi farmasi sebanyak 53 responden (54,6%), S1 Keperawatan 15 responden (15,5%), S1 Kebidanan sebanyak 3 Responden (3,1%), D3 Kebidanan 1 responden (1,0%), Ikora sebanyak 1 responden (1,0%), Ilmu Hukum sebanyak 9 responden (9,3%), PGSD sebanyak 6 responden (6,2%), sastra Inggris sebanyak 5 responden (5,2%), sastra jepang sebanyak 1 responden (1,0%), managemen retail 1 responden (1,0%), dan TI sebanyak 1 Responden (1,0%).

Gejala penyakit yang sering dialami responden dalam swamedikasi

adalah demam sebanyak 36 (37,1%). Kemudian diikuti flu sebanyak 17 (17,5%) responden, sakit kepala 16 (16,5%) responden, maag sebanyak 10 (10,3%) responden, batuk sebanyak 8

(8,2%) responden, nyeri sebanyak 6 (6,2%) responden, diare sebanyak 2 (2,1%), semuanya sebanyak 1 (1,0%) responden dan tidak pernah sebanyak 1 (1,0%) responden.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Swamedikasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No	Pernyataan	Tingkat pengetahuan							
		Kesehatan				Non kesehatan			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	Swamedikasi adalah upaya pengobatan sendiri yang kita lakukan pada penyakit ringan seperti demam, batuk, pilek dan lain lain.	73	100	0	0	23	95,8	1	4,2
2.	Obat yang dapat dibeli di apotek dan toko obat berizin adalah obat yang aman untuk dikonsumsi sedangkan obat yang dibeli di kios – kios kecil tidak aman untuk dikonsumsi	36	49,3	37	50,7	13	54,2	11	45,8
3.	Ada 3 jenis obat yang dapat di berikan pada swamedikasi yaitu obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek.	66	90,4	7	9,6	21	87,5	3	13,5
4.	Jenis obat batuk yang diminum untuk mengobati batuk kering sama dengan obat batuk untuk mengobati batuk berdahak	66	90,4	7	9,6	18	75,0	6	25,0
5.	Paracetamol boleh diminum apabila panasnya sudah turun.	61	83,6	12	16,4	19	79,1	5	20,9
6.	Obat-obat yang boleh dibeli tanpa resep dokter selalu memiliki dosis minum 3x sehari.	49	67,1	24	32,9	13	54,2	11	45,8
7.	Semua obat berbentuk kaplet.	72	98,6	1	1,4	20	83,3	4	16,7
8.	Pada saat membeli obat, anda tidak perlu memperhatikan bentuk kemasan dan tanggal kadaluarsa obat.	70	95,9	3	4,1	21	87,5	3	12,5
9.	Obat sirup tidak perlu dikocok karena pabrik produksi obat pasti sudah memproduksi obatnya sebaik mungkin sehingga tidak merepotkan konsumen.	58	79,5	15	20,5	19	79,2	5	20,9
10.	Obat dengan tanda lingkaran berwarna hijau dan biru pada kemasan obat adalah jenis obat yang dapat diberikan tanpa resep dokter.	68	93,1	5	6,9	16	66,7	8	33,3
11.	Dosis obat yang di minum 3x sehari adalah obat yang diminum tiap 8 jam sekali.	70	95,8	3	4,2	23	95,8	1	4,2
12.	Obat berbentuk kapsul sebaiknya disimpan pada suhu tinggi supaya tetap	58	79,5	15	20,5	17	70,8	7	7,4

Tingkat pengetahuan pengobatan sendiri (swamedikasi) di kalangan 5 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas ngudi waluyo

	stabil.								
13.	Selain memberikan efek terapi menyembuhkan penyakit, obat juga memiliki efek samping yang tidak diinginkan.	71	97,3	2	2,7	22	91,6	2	8,4
14.	Dosis memiliki arti takaran/ jumlah/ ukuran/ banyaknya obat yang diminum.	72	98,6	1	1,4	24	100	0	0
15.	CTM adalah obat alergi yang memiliki efek samping mengantuk.	70	95,9	3	4,1	19	79,1	5	20,9
16.	Salah satu obat yang dikonsumsi dengan cara dikunyah adalah obat maag.	72	98,6	1	1,4	21	87,5	3	12,5
17.	Pada saat kita akan mengkonsumsi obat, sebaiknya dilihat aturan pakai terlebih dahulu.	73	100	0	0	23	95,8	1	4,2
18.	Menyimpan obat di rumah tidak harus disimpan pada kemasan aslinya.	63	86,3	10	13,7	17	70,8	7	29,2
19.	Semua obat bersifat aman jika dikonsumsi oleh wanita hamil.	70	95,9	3	4,1	21	87,5	3	12,5

NB:

1. Jawaban benar pada tabel di atas adalah jawaban benar yang sesungguhnya.
2. Jawaban salah pada tabel di atas adalah jawaban salah yang sesungguhnya.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa jawaban responden dengan mahasiswa kesehatan yang menjawab benar tertinggi terdapat pada pernyataan ke 1 dan 17 yaitu sebanyak 73 responden (100%) untuk mahasiswa kesehatan yang menjawab benar terendah terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu sebanyak 36 responden (49,3%). Sedangkan untuk mahasiswa kesehatan menjawab salah tertinggi terdapat pada pernyataan ke 2 yaitu sebanyak 37 responden (50,7%) untuk mahasiswa kesehatan yang menjawab salah terendah terdapat pada pernyataan no 7,14,16 yaitu 1 responden (1,4%).

Selanjutnya untuk mahasiswa non kesehatan dengan menjawab benar tertinggi terdapat pada pernyataan 14 yaitu sebanyak 24 responden (100%),

untuk mahasiswa non kesehatan dengan menjawab benar terendah terdapat pada pernyataan 6 yaitu sebanyak 13 responden (54,1%). Sedangkan untuk mahasiswa non kesehatan yang menjawab jawaban salah terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu sebanyak 1 responden (4,2%).

Dari tabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan banyaknya mahasiswa kesehatan yang mengisi kuisioner ini adalah 73 responden dengan besarnya presentase 100% sedangkan untuk mahasiswa non kesehatan sebanyak 24 responden dengan besarnya presentase 100%. Sehingga jika dijumlahkan antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan adalah 97 responden.

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Tingkat pengetahuan Fakultas	Baik		Cukup		kurang	
	n	%	n	%	n	%
Kesehatan	72	98,6	-	0	1	1,4
Non kesehatan	17	70,8	6	25,0	1	4,2

Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan sebagian besar adalah baik sebanyak 72 responden (98,6%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang adalah 1 responden (1,4%). Sedangkan pada mahasiswa non kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (70,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (25,0%) dan tingkat responden yang kurang sebanyak 1 responden (4,2%) (table 4.6).

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil bahwa nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang dipakai adalah uji *Mann Whitney*. Berikut ini merupakan hasil uji *Mann Whitney*.

Tabel 4 Hasil Uji Mann-Whitney

Kelompok	Nilai rata-rata	Nilai sig.
Kesehatan	53,59	0,004
Non Kesehatan	35,04	

Berdasarkan hasil uji mann-whitney diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut $< 0,05$ (tabel 4.7). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai kuesioner tingkat pengetahuan swamedikasi mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan sebagian besar adalah baik sebanyak 72 responden (98,6%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang adalah 1 responden (1,4%). Sedangkan pada mahasiswa non

kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (70,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (25,0%) dan tingkat responden yang kurang sebanyak 1 responden (4,2%). Dan terdapat perbedaan antara nilai kuesioner tingkat pengetahuan swamedikasi mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan dengan nilai signifikansi 0,04.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa universitas ngudi waluyo prodi kesehatan dan non kesehatan yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Ucapan

terimakasih juga disampaikan kepada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan semester 6 yang bersedia menjadi responden uji validasi dan reliabilitas kuesioner untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aljaouni, M. E., Hafiz, A. A., Alalawi, H. H., Alahmadi, G. M., & AlKhawaja, I. (2015). Self Medication Practice among Medical and Non Medical Students at Taibah University, Madinah, Saudi Arabia. *International Journal of Academic Scientific Research*, 3(4), 22726446.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
- Depkes RI. (2006). *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*.
- Handayani, S. (2013). swamedikasi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. *Handayani, Sudarso*, 197–202.
- Hermawatti, D. (2012). *Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam departemen farmasi depok juli 2011*. <https://doi.org/Jakarta:Universitas Indonesia>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ode, W. L., & Samad, A. F. (2018). *Pengobatan Penyakit Tidak Menular*. 6, 125–128.
- Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>
- Sasmita, M. A. R. (2018). Profil Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta periode November-Desember 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sharif, S. I., & Suleiman, R. (2019). *Original Article Self - medication among non - healthcare students of the University of Sharjah , United Arab Emirates. January 2014*. <https://doi.org/10.4103/2045-080X.12837>
- Tanaem, M. I. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Di RT.02/RW.03 Desa Manufi Kkecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)*. 5–8.
- Trihono. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Expert Opinion on Investigational Drugs*, 7(5), 803–809. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>